

**PENILAIAN GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister Administrasi
Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

FREDY SULAKSONO

Q100150020

**SEKOLAH PASCASARJANA
MAGISTER ADMINSTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENILAIAN GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FREDY SULAKSONO

Q100150020

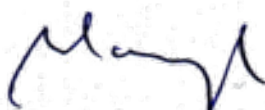
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Sumardi, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dr. Maryadi, M.A

HALAMAN PENGESAHAN




**PENILAIAN GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**

**OLEH
FREDY SULAKSONO
Q100150020**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 12 September 2017
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Dewan Penguji

1. **Dr. Sumardi, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Maryadi, MA**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur,


Prof. Dr. H. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi ini ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, September 2017

Yang membuat pernyataan



Fredy Sulaksono

NIM : Q 100150020

**PENILAIAN GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penilaian guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono, yang selanjutnya dijabarkan dalam sub-sub : (1) mendeskripsikan langkah-langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik, (2) mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik, (3) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono. Metode penelitian ini, dengan penelitian kualitatif dan desain penelitian memakai pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara mendalam, supervisi kelas dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah triangulasi, pengecekan anggota dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian adalah (1) Langkah langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik di sekolah merupakan salah komponen yang mendukung keberhasilan pembelajaran, yang sangat berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, sehingga melahirkan generasi yang dapat membawa bangsa Indonesia mampu bersaing di pasar Asia khususnya dan dunia pada umumnya. Langkah yang ditempuh dalam mencapai penilaian guru yang maksimal melalui : a) Kegiatan pelatihan didalam sekolah sendiri (*In House Training*), b) Kegiatan diklat fungsional guru dan c) Kegiatan kolektif guru yang semuanya terintegrasi dalam pengembangan diri agar dapat menjalankan tugas guru sesuai indikator kinerja guru. (2) Kegiatan penilaian kinerja guru yang merupakan kegiatan penilaian kinerja terhadap kompetensi guru dengan tujuan meningkatkan pengembangan keprofesional berkelanjutan dan memperoleh pengakuan berupa angka kredit untuk keperluan peningkatan karir, didalamnya kenaikan pangkat. (3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru yaitu suatu kegiatan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penilaian kinerja guru. Hasil kolaborasi kesemuanya menjadikan guru memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang mampu menjawab perkembangan jaman dengan membekali generasi yang mampu bersaing di pasar global.

Kata Kunci : evaluasi; pelatihan; penilaian

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the assessment of teacher certified teachers in SMK Negeri 1 Banyudono, which subsequently described in sub-sub: (1) describe the steps

of preparation of teacher certified teacher assessment, (2) describe the implementation of teacher certified teacher performance assessment, (3)) describes the evaluation of performance evaluation of teacher certified teacher performance at SMK Negeri 1 Banyudono. This research method, with qualitative research and research design using ethnography approach. Data collection techniques with observation, in-depth interviews, class supervision and document studies. Data analysis techniques use three components: data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The validity of data is done by triangulation steps, member checking and observation persistence. The results of the research are (1) the step of preparing the assessment of teacher certified teachers in schools is one component that supports the success of learning, which is closely related to improving the quality of education, thus giving birth to a generation that can bring the nation Indonesia can compete in Asian markets in particular and the world in general. The steps taken in achieving maximum teacher assessment through: a) In-House Training activities, b) Teacher functional training activities and c) Collective activities of teachers who are all integrated in self-development in order to perform teacher tasks as per the performance indicators teacher. (2) Teacher performance appraisal activity which is an activity of performance appraisal to teacher competence with aim to improve sustainable profession development and gain recognition in the form of credit number for career improvement purposes, in it promotion. (3) Evaluation of teacher performance appraisal activity is an activity to measure the success of teacher performance appraisal. The results of the collaboration make all teachers have professional competence and pedagogic competence that can answer the development of the era by equipping the generation that can compete in the global market.

Keywords: assessment; evaluation; training

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat vital dan berperan aktif dalam rangka merubah karakter bangsa dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam rangkaian pembangunan manusia seutuhnya khususnya di bidang pendidikan di Indonesia. Terlihat peranan guru sebagai fasilitator untuk peserta didik akan terintegrasi pada diri pribadinya sehingga menimbulkan kesan bahwa keberadaannya dalam mentransfer ilmu selalu dikenang sepanjang hidupnya, walau kemajuan teknologi semakin canggih, belum dapat menggantikan peran guru secara menyeluruh yang mana dalam mendidik dan membentuk karakternya selalu memadukan tiga komponen yaitu : pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang saling mendukung serta tidak dapat dipisahkan.

Profesi guru itu yang sering disebut pahlawan pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa, merupakan tugas yang sangat mulia dari sudut religius karena menyampaikan ilmu yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia

yang mempunyai wawasan keilmuan yang dapat menjaga dirinya dimana berada. Ditangan gurulah sumber daya manusia akan berkembang kearah yang maju dan beradab serta dapat diwujudkan masyarakat yang sejahtera, serta dari gurulah muncul motivasi maupun bimbingan yang menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah SWT, dapat melakukan pergaulan dengan sesama dalam rangka berkehidupan masyarakat. Para guru juga berpeluang yang sangat besar untuk menanamkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik untuk memperoleh amal jariyah terkait ilmu yang disampaikan dapat dimanfaatkan pesert didik sehingga dengan ridlo Allah SWT merupakan pahala yang besar. Guru.

Guru yang profesional harus memenuhi hal-hal berikut ini, antara lain mempunyai karakter yang kuat dan cerdas, artinya jiwa mendidik dalam dirinya dibentuk melalui pendidikan keguruan dan senantiasa belajar dengan giat sehingga benar – benar memiliki kecerdasan yang kuat sebagai sumber ilmu dalam memfasilitasi peserta didik. Kedua, guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dibidangnya artinya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik harus dikuasi dengan baik melalui belajar sepanjang hayat.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan. Ketiga, guru harus menjadi teladan yang baik artinya kompetensi sosial dan kepribadian harus dibentuk dalam menyikapi kehidupan bermasyarakat, mengingat disetiap ucapan dan tindakannya senantiasa diperhatikan oleh orang disekitarnya. Keempat, senantiasa mendoakan anak didik agar kita mempunyai hubungan batin yang kuat dan merasa bangga dengan peserta didik yang kita bentuk menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era global yang banyak menampilkan sikap kurang terpuji bagi bangsa Indonesia. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru

harus mempersiapkan generasi mudah memasuki abad pengetahuan melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun profesional.

Pentingnya penelitian ini untuk meningkatkan kualitas guru agar menjadi guru yang profesional dapat melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai tuntutan jaman setelah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, berangkat dari studi dan temuan penelitian, serta analisis terhadap pemaparan diatas, selanjutnya peneliti akan mengangkat penelitian tentang penilaian guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali.

Listiani, 2010 menyatakan bahwa perbedaan kinerja guru ekonomi yang bersertifikasi dan yang tidak bersertifikasi pada SMA Se Kabupaten Temanggung. Dalam tulisan tersebut melihat data berdasarkan satu indikator yaitu tentang penilaian kinerja guru, terhadap penelitian yang kami buat terdapat penambahan yang signifikan yaitu meliputi bagaimana upaya penilaian guru bersertifikat pendidik yaitu melalui penilaian kinerja guru dan Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Farida Ulfa, 2009 melaporkan bahwa pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru ekonomi akuntansi SMA dan SMK se Kabupaten Jepara . Dalam tulisan tersebut mengutamakan perubahan setelah guru mendapatkan sertifikat pendidik. Terhadap penelitian kami sangat relevan dalam rangka penilaian guru setelah memiliki sertifikat pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penilaian guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono, yang selanjutnya dijabarkan dalam sub-sub : (1) mendeskripsikan langkah-langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik, (2) mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik, (3) mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat yang memiliki arti mendalam, berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, 2007, : hal 4 berpendapat bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan

ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi disini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata atau lisan serta perilaku yang diamati dari obyek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, berasal dari transkrip wawancara, catatan, wawancara laporan, catatan resmi dan pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai penilaian guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Banyudono.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan. Instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah *hand phone* dan *camera*. Disamping itu, teknik dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti rancangan administrasi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran, hasil penilaian kinerja guru. Teknik Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif, kegiatannya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman,192 : hal 137 menyatakan analisis data yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu kajian kasus, apakah itu kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok, satuan yang lebih luas seperti departemen, organisasi atau komunitas. Tiga Komponen menurut Miles and Huberman adalah :

- a. Reduksi data adalah merangkum dan memilih data-data yang pokok dengan memfokuskan pada tujuan penelitian yang akan dicapai.
- b. Penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Pendeknya sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

- c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Simpulan akan dapat diperoleh secara akurat setelah kegiatan reduksi data dan penyajian data terlaksana sesuai dengan prosedur operasional yang telah direncanakan, jadi langkah – langkah reduksi data dan penyajian data yang dirasa

telah lengkap, dapat dianalisis untuk dijadikan bahan penarikan kesimpulan, dan kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar benar bisa dipertanggung jawabkan. Verifikasi dapat melalui kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan cara berdiskusi, atau saling memeriksa antar teman terutama bila penelitian dilakukan secara kelompok untuk mengembangkan apa yang disebut konsensus antar subjektif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Terkait langkah-langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik adalah :

- a. Terdapat guru yang belum mengikuti dengan sungguh – sungguh dalam kegiatan pelatihan di sekolah, masih kurang semangat mengikuti kegiatan kolektif guru termasuk kegiatan diklat fungsional, yang menjadikan penilaian guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan .
- b. Adanya sikap sungkan diantara guru , mengingat sudah sama – sama dipercaya pemerintah melalui SK penugasan, menjadikan pelaksanaan pelatihan di sekolah belum maksimal.
- c. Pengadministrasian produk yang belum sesuai prosedur, menjadikan dokumen kegiatan kurang tertata.

Terkait dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik adalah :

- a. Terdapat guru yang belum memahami tentang pelaksanaan penilaian kinerja guru, yang menjadikan penilaian guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan.
- b. Adanya Kompetensi yang lebih kompleks, menjadikan pelaksanaan penilaian kinerja guru belum maksimal, mengingat kompetensi yang dimiliki guru masih perlu dikembangkan.
- c. Pengadministrasian produk yang belum sesuai prosedur, menjadikan dokumen kegiatan kurang terinventaris dengan baik.

Terkait evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik adalah :

- a. Sebagian guru menganggap bahwa evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru sekedar pemetaan kemampuan, yang menjadikan penilaian guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan.

- b. Adanya sikap kurang peduli terhadap evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru, mengingat sanksi yang kurang signifikan menjadikan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru belum maksimal.
- c. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru yang kurang jelas, menjadikan guru kurang mengevaluasi diri terhadap pentingnya hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Berdasarkan penelitian dan teori kependidikan bahwa penilaian guru bersertifikat pendidik diawali dengan kegiatan pelatihan di sekolah, Kegiatan kolektif guru dan diklat fungsional, Penilaian Kinerja Guru dan Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru, lebih efektif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru yang berefek pada menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memasuki pasar global yang memiliki sikap dan kepribadian bangsa. Dalam serangkaian penilaian guru yang diawal pelatihan, akan memberikan bekal untuk dapat melaksanakan tugas sesuai standar operasional prosedur, dan kegiatan penilaian kinerja untuk mengawasi, membimbing dan mengarahkan untuk dapat menjadi guru yang melaksanakan tugas secara profesional artinya memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang standar dalam rangka memfasilitasi peserta didik yang tumbuh berkembang dari potensi yang ada pada diri mereka. Kegiatan Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru untuk mengevaluasi dan menjaga agar kompetensi yang ada pada guru yang telah diterapkan dalam kesehariannya dan dikembangkan dan meningkat sesuai perkembangan jaman yang persaingannya semakin kompetitif sehingga menimbulkan rasa dan keinginan untuk selalu belajar sepanjang hayat .

3.2 PEMBAHASAN

3.2. 1. Langkah langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik :

- a. Terdapat guru yang belum mengikuti dengan sungguh – sungguh dalam kegiatan pelatihan di sekolah, masih kurang semangat mengikuti kegiatan kolektif guru termasuk kegiatan diklat fungsional yang menjadikan penilaian guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan. Kegiatan kolektif guru dan diklat Fungsional guru Kegiatan pelatihan di sekolah, Kegiatan Kolektif dan Diklat Fungsional merupakan salah satu modal penting dalam rangka penilaian guru, mengingat hal

yang diperoleh dalam kegiatan diatas merupakan serangkaian kegiatan tugas seorang guru yang profesional meliputi bagaimana guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang berahlak mulia, mandiri dan memiliki ketrampilan untuk memasuki dunia global. Maka kompetensi guru harus dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut, pendapat Casetter, 2013. Pendapat penulis bahwa guru harus memahami dan menindaklanjuti apa yang menjadi tujuan dari langkah langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik yaitu merupakan kegiatan orientasi, pelatihan ditempat kerja, pengembangan dan praktik pemecahan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru menurut peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara adalah menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, melakukan evaluasi / penilaian, melakukan analisa hasil penilaian dan melaksanakan program tindak lanjut. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan yang saling melengkapi antara pemahaman kegiatan langkah langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik dan tindak lanjutnya terhadap pengembangan kompetensi guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

- b. Adanya sikap sungkan diantara guru, mengingat sudah sama – sama dipercaya pemerintah melalui Surat keputusan penugasan, menjadikan pelaksanaan pelatihan di sekolah belum maksimal. Pendapat penulis sikap sungkan diantara guru, merupakan hal yang sangat sensitif, mengingat kita dalam bekerja ada surat keputusan Penugasan dari Pemerintah, namun demikian sikap sungkan harus kita hilangkan dalam rangka penilaian guru agar tercapai tujuan dalam membentuk guru yang berkarakter kuat dan cerdas relevan dengan guru bersertifikat pendidik yang diharapkan memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Frank , 2008 berpendapat bahwa perilaku guru merupakan indikator penting dalam pendampingan maupun pelatihan instruksional. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa sikap sungkan antar guru terhadap kegiatan pelatihan di sekolah maupun kegiatan kolektif guru harus dibuang jauh, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pemberdayaan guru tercapai yang berefek pada kualitas lulusan peserta didik.
- c. Pengadministrasian produk yang belum sesuai prosedur, menjadikan dokumen kegiatan kurang tertata. Pendapat penulis terhadap penyimpanan dokumen guru

terkait pelatihan di sekolah, harus tersimpan dengan baik, karena dampak kekurangan data menghambat guru untuk pengembangan karir selanjutnya. Menurut Mitchell, 2013 : hal 128 bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu kualitas kerja, inisiatif, dan pengarsipan dokumen. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa dokumen kegiatan merupakan data yang harus dipelihara dan diamankan, agar pelaksanaan pemberdayaan guru dalam pengembangan karier dapat berlajam dengan baik, mengingat data merupakan sumber informasi awal dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

3.2.2. Pelaksanan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik

- a. Terdapat guru yang belum memahami tentang pelaksanaan penilaian kinerja guru, yang menjadikan penilaian guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan. Dalam Kegiatan penilaian kinerja guru, terdapat empat belas kompetensi untuk guru mata pelajaran dan tujuh belas kompetensi untuk guru bimbingan konseling yang merupakan acuan untuk mengukur ketercapaian kinerja, sehingga para guru harus benar – benar memahami dan menerapkan kompetensi tersebut kedalam kegiatan pembelajaran dan sikap sehari – hari . hal tersebut merupakan awal agar pemberdayaan guru bersertifikat pendidik dapat mencapai hasil yang maksimal. dikuatkan oleh John W, 2007 bahwa pengembangan enam profil tipologi yang menangkap beberapa kompleksitas yakni professional, pedagogik, sosial, kepribadian, supervisi dan kepemimpinan. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh bahwa pemahaman adalah awal dari kegiatan menuju tindak lanjut yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu kegiatan .
- b. Adanya Kompetensi yang lebih kompleks, menjadikan pelaksanaan penilaian kinerja guru belum maksimal, mengingat kompetensi yang dimiliki guru masih perlu dikembangkan. Beberapa kompetensi yang ada pada penilaian kinerja guru, merupakan hal jarang dilakukan oleh seorang guru, mengingat tugas guru secara umum hanya mendidik dan mengajar, untuk kompetensi yang ada pada penilaian kinerja disesuaikan dengan perkembangan jaman, artinya guru tidak hanya mendidik dan mengajar namun lebih dari itu, yakni membentuk peserta didik memiliki karakter kuat dan cerdas. Mulyasa, 2013 bahwa guru wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif, dalam meningkatkan karirnya. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh bahwa kompleknya kompetensi yang ada pada

penilaian kinerja guru memang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar pemberdayaan guru dalam melaksanakan tugas menyiapkan peserta didik yang dapat mengisi pasar kerja global.

- c. Pengadministrasian produk yang belum sesuai prosedur, menjadikan dokumen kegiatan kurang terinventaris dengan baik. Pendapat kami terhadap penyimpanan dokumen guru terkait pelaksanaan penilaian kinerja guru, harus tersimpan dengan baik, karena dampak kekurangan data menghambat guru untuk pengembangan karir selanjutnya. Menurut Mitchell, 2013 : hal 128 bahwa kinerja meliputi beberapa aspek yaitu kualitas kerja, inisiatif, dan pengarsipan dokumen. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa dokumen kegiatan merupakan data yang harus dipelihara dan diamankan, agar pelaksanaan pemberdayaan guru dalam pengembangan karir dapat berjalan dengan baik, mengingat data merupakan sumber informasi awal dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

3.2.3 Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik

- a. Sebagian guru menganggap bahwa evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru sekedar pemetaan kemampuan, yang menjadikan pemberdayaan guru bersertifikat pendidik mengalami hambatan. evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru merupakan alat evaluasi guru dalam rangka mengukur kemampuan guru seberapa besar kompetensi yang dimiliki dan diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa harus diberikan pengertian tentang evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru merupakan alat untuk koreksi diri terhadap kekurangan, agar penilaian guru dan pengembangan karir dapat berjalan dengan baik.
- b. Adanya sikap kurang peduli terhadap evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru, mengingat sanksi yang belum signifikan, menjadikan persiapan menghadapi evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru belum maksimal. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2012 pasal 5 mengatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru meliputi mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, menguasai pengembangan kurikulum, menguasai langkah-langkah pembelajaran yang efektif, menguasai sistem, mekanisme dan prosedur penilaian, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh guru, menguasai metodologi keilmuan sesuai

bidang tugas yang dibebankan guru dan menguasai hakekat profesi guru. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa harus diberikan motivasi bahwa belajar sepanjang hayat perlu diterapkan pada diri pribadi guru agar menghadapi kegiatan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat menghasilkan minimal nilai yang sesuai standar, sehingga pelaksanaan penilaian guru dan pengembangan karier dapat berjalan dengan baik .

- c. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru yang kurang jelas, menjadikan guru kurang mengevaluasi diri terhadap pentingnya hasil evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru. Dari teori dan pendapat penulis diperoleh hasil pembahasan bahwa harus diberikan motivasi bahwa tindak lanjut dari pemerintah benar benar dilaksanakan, maka diharapkan para guru dalam menyikapi evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru harus dimaknai sebagai evaluasi dan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kinerja, sehingga pelaksanaan pemberdayaan guru dan pengembangan karier dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian penilaian guru bersertifikat pendidik dapat terwujud yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan yang akan membawa negara menjadi maju dan kuat karena memiliki generasi penerus yang telah dibekali kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan oleh guru yang profesionalisme dalam mengemban tugas.

4. PENUTUP

SIMPULAN

Dari pembahasan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah langkah penyiapan penilaian guru bersertifikat pendidik melalui :
 - a. Pemahaman dan penerapan hasil pelatihan di sekolah, kegiatan kolektif dan diklat fungsional dan tindak lanjutnya terhadap pengembangan kompetensi guru melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut harus terintegrasi pada pribadi guru.
 - b. Sikap sungkan antar guru terhadap kegiatan pelatihan di sekolah, kegiatan kolektif dan diklat fungsional harus dibuang jauh, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga penilaian guru tercapai yang berefek pada kualitas lulusan peserta didik.

- c. Dokumen kegiatan merupakan data yang harus dipelihara dan diamankan, agar pelaksanaan pemberdayaan guru dalam pengembangan karier dapat berjalan dengan baik, mengingat data merupakan sumber informasi awal dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
2. Pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik
 - a. Pemahaman adalah awal dari kegiatan menuju tindak lanjut yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu kegiatan sehingga terhadap regulasi tentang pelaksanaan penilaian kinerja guru harus terintegrasi pada diri pribadi seorang guru.
 - b. Kompleksnya kompetensi yang ada pada penilaian kinerja guru memang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru agar pemberdayaan guru dalam melaksanakan tugas menyiapkan peserta didik yang dapat mengisi pasar kerja global.
 - c. Dokumen kegiatan merupakan data yang harus dipelihara dan diamankan, agar pelaksanaan penilaian guru dalam pengembangan karier dapat berjalan dengan baik, mengingat data merupakan sumber informasi awal dalam mencapai tujuan yang akan dicapai .
3. Evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik
 - a. Harus diberikan pengertian tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru merupakan alat untuk koreksi diri terhadap kekurangan, agar evaluasi pelaksanaan penilaian kinerja guru dan pengembangan karier dapat berjalan dengan baik.
 - b. Harus diberikan motivasi bahwa belajar sepanjang hayat perlu diterapkan pada diri pribadi guru agar menghadapi evaluasi penilaian kinerja guru dapat menghasilkan guru profesional sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga pelaksanaan penilaian guru dan pengembangan karier dapat berjalan dengan baik.
 - c. Harus diberikan motivasi bahwa tindak lanjut dari pemerintah benar benar dilaksanakan, maka diharapkan para guru dalam menyikapi evaluasi penilaian pelaksanaan kinerja guru dan pengembangan diri dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja, sehingga pelaksanaan penilaian guru dan pengembangan karier dapat berjalan dengan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 2007, *Introducing to qualitative Methods* , New York : A wiley Interscience Publication .
- H.E. Mulyasa.2013. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung ; Remaja Rosdakarya .
- Miles dan Huberman.1992 , *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D* .Bandung : Alfabeta .
- Wukir.2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah* .Yogjakarta ; Multi Pressindo .
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* .
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 . *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*
- Permeneq.Pan dan RB No. 16 Tahun 2009. *Penilaian Jabatan Fungsional Guru* .
- Permendibud No. 57 Tahun 2012, *tentang Uji Kompetensi Guru (UKG)*